

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas berada pada rentang usia 30–45 tahun (50,0%), yang merupakan usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki (58,8%). Sementara itu, penyebab fraktur paling banyak adalah kecelakaan lalu lintas (61,8%). Faktor usia memengaruhi kecepatan penyembuhan luka secara fisiologis, sementara tingginya jumlah laki-laki berkaitan dengan mobilisasi dan aktivitas yang lebih banyak.
2. Rata-rata skor penyembuhan luka sebelum diberikan jus jambu biji merah adalah 6,62 berdasarkan pengukuran menggunakan skala *REEDA*. Nilai ini mencerminkan kondisi luka yang masih mengalami inflamasi sedang dengan gejala kemerahan, edema, dan cairan luka yang cukup menonjol.
3. Rata-rata skor penyembuhan luka setelah diberikan jus jambu biji merah adalah 4,29. Terjadi penurunan skor yang signifikan, menunjukkan perbaikan kondisi luka secara klinis dengan gejala inflamasi yang lebih ringan dan penyatuan luka yang lebih baik.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian jus jambu biji merah terhadap proses penyembuhan luka pada pasien post operasi ORIF di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Hal ini dibuktikan melalui uji *Wilcoxon* dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang mengindikasikan bahwa jus jambu biji merah memiliki potensi sebagai intervensi komplementer yang efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka pasca operasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro):

Disarankan untuk mempertimbangkan penerapan jus jambu biji merah atau dengan suplemen nutrisi terutama vitamin C sebagai bagian dari terapi nutrisi tambahan dalam perawatan luka pasca operasi, terutama pada pasien ORIF. Hal ini bisa dimasukkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) rawat inap bedah sebagai bentuk terapi komplementer khususnya untuk tambahan nutrisi untuk mempercepat penyembuhan luka.

2. Bagi Tenaga Keperawatan:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi gizi kepada pasien post operasi tentang pentingnya asupan nutrisi yang mendukung penyembuhan luka, khususnya yang mengandung vitamin C tinggi seperti jambu biji merah.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan:

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan referensi ilmiah untuk mendukung pembelajaran di bidang keperawatan medikal bedah, terutama dalam konteks nutrisi dan penyembuhan luka. Mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel atau populasi yang lebih luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan desain eksperimen dengan kontrol kelompok, durasi intervensi yang lebih panjang, atau melibatkan bentuk sediaan jambu biji yang berbeda (seperti ekstrak atau kapsul). Penambahan variabel seperti kadar vitamin C darah, status gizi, dan imunitas pasien dapat memperkaya hasil penelitian.